Jurnal Tarbiyah bil Qalam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu
Volume IX. Edisi I. Juni. 2025

E-ISSN :2715-0151
P-ISSN :2599-2945

TARBYAH bil QALAM
Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains

Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Biologi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas

[1]Sabarita, [2]Fitri Endang Srimulat [3]Muhammad Rusli

[123] Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [1]sabarita995@gmail.com, [2]fitriendang03@gmail.com, [3] mrusli2804@gmail.com.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran Biologi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan minat belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peran guru dalam memotivasi belajar Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disebarkan kepada 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap peran guru dalam memotivasi belajar, baik melalui suasana kelas yang kondusif, metode pembelajaran inovatif, maupun pemberian umpan balik konstruktif. Kesimpulannya, guru memiliki peran signifikan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam aspek motivasional untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Peran Guru, Motivasi Belajar Biologi, SMA Negeri 1 Aek Natas

Abstract

Learning motivation is one of the important factors that influence students' academic success, especially in Biology learning which requires deep understanding and high learning interest. This study aims to determine students' perceptions of the role of teachers in motivating Biology learning in class XI of SMA Negeri 1 Aek Natas. The method used is a quantitative descriptive approach, and data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale distributed to 33 students. The results showed that most students had a positive perception of the role of teachers in motivating learning, both through a conducive classroom atmosphere, innovative learning methods, and providing constructive feedback. In conclusion, teachers have a significant role in generating students' learning motivation. The implications of this study emphasize the importance of improving teacher competence in motivational aspects to create a fun and effective learning experience for students.

Keywords: Students' Perception, Teacher's Role, Learning Motivation Biology, SMA Negeri 1 Aek Natas

I. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam arti lain, Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (Adiwijaya & Suryani, 2023). Dalam konteks pembelajaran Biologi, motivasi belajar sangat dibutuhkan karena materi yang dipelajari sering kali dianggap sulit dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Penerapan kurikulum merdeka juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Saputra & Rahayu, 2023). Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pada pendidikan tingkat menengah, seperti di SMA Negeri 1 Aek Natas, Biologi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang menuntut pemahaman konsep yang kompleks dan keterampilan analitis. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi belajar menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran sentral dalam membangun minat dan semangat belajar (Rahmawati & Putra, 2024). Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan dukungan emosional, serta mendorong siswa agar aktif dan antusias dalam belajar. Peran guru sebagai motivator dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan hasil belajar mereka (Mulianto et al., 2024).

Motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Ismail & Hakim, 2021). Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang dapat membantu siswa memahami kekurangan serta mendorong perbaikan. Selain itu, Guru perlu memberikan apresiasi atas usaha siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik (Lestari & Pratama, 2020).

Pada masa kini, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan peran guru itu sendiri. Guru yang memiliki empati dan mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, upaya untuk memahami persepsi siswa terhadap peran guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2020).

Indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2020).

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap peran guru dalam memotivasi belajar Biologi. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta bagaimana guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran Biologi. Kepemimpinan transformasional guru dapat meningkatkan kinerja siswa (Hasanah & Fitria, 2024). Faktor-faktor

lingkungan belajar juga mempengaruhi motivasi siswa (Putri & Wijaya, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI terhadap peran guru dalam memotivasi belajar Biologi di SMA Negeri 1 Aek Natas. Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Anjani & Firdaus, 2025).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar serta memberikan masukan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas sebanyak 33 siswa dalam 1 kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengukur persepsi siswa terhadap peran guru dalam memotivasi belajar Biologi. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi dukungan guru, metode pembelajaran, dan pemberian umpan balik. Guru perlu menggunakan metode visual dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi (Maulana & Setiawan, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban siswa pada setiap item kuesioner. Metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar (Supriyadi & Kartini, 2022). Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk memperoleh gambaran umum tentang persepsi siswa terhadap peran guru dalam memotivasi belajar Biologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Aek Natas adalah sebuah institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas negeri yang beralamat di Jl. linsum Bandar Durian Perk. Aek Pamingke, Kab. Labuhan Batu Utara. SMA Negeri 1 Aek Natas terakreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M Sekolah/Madrasah. SMAN 1 Aek Natas dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bayu Wahyudi. Jika merunut pada SK Operasional sekolah, SMA Negeri Aek Natas didirikan sejak 17 November 2000. SMA Negeri 1 Aek Natas memiliki 28 buah ruang kelas, 2 perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium komputer dan 1 perpustakaan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI. Kuesioner ini dirancang dengan skala Likert dan mencakup beberapa indikator motivasi belajar, seperti dukungan guru, metode pembelajaran, dan umpan balik. Dalam hal ini, "Standar Deviasi" mengacu pada ukuran sebaran atau variabilitas dari sekumpulan data. Secara spesifik, ini menunjukkan seberapa jauh setiap nilai individu dalam kumpulan data tersebut menyimpang atau berbeda dari nilai rata-rata (Mean) dari kumpulan data tersebut.

1. Persepsi Siswa tentang Pemberian Motivasi oleh Guru

Untuk memahami persepsi siswa tentang bagaimana guru memberikan motivasi, beberapa pernyataan dalam kuesioner difokuskan pada aspek ini. Berikut adalah contoh bagaimana data dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disajikan:

Tabel 1.
Persepsi Siswa tentang Pemberian Motivasi oleh Guru

Mean	Aspek Penilaian	Standar Deviasi
3.96	Pernyataan 1	0.98
4.21	Pernyataan 2	0.92
3.54	Pernyataan 3	1.12
4.36	Pernyataan 4	0.74

Sumber: Data Primer, 2025

Data menunjukkan bahwa siswa umumnya menganggap guru mampu memberikan motivasi, terutama dalam hal penggunaan contoh yang menarik dan penjelasan manfaat materi pelajaran. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari terlihat menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Pernyataan 4 ("Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan sehari-hari") memiliki *mean* tertinggi (4.36) dan *Standar Deviasi* terendah (0.74) di antara pernyataan motivasi, menunjukkan konsistensi persepsi positif siswa terhadap aspek ini. Sebanyak 16 siswa sangat setuju dan 14 siswa setuju dengan pernyataan ini.

Namun, persepsi siswa terhadap pemberian pujian atau penghargaan menunjukkan potensi untuk perbaikan. Pernyataan 3 ("Guru memberikan pujian atau penghargaan atas usaha belajar siswa") memiliki *mean* terendah (3.54) dan *Standar Deviasi* tertinggi (1.12), yang menunjukkan variasi persepsi yang lebih besar di antara siswa dan kemungkinan area yang perlu ditingkatkan oleh guru. Guru mungkin perlu lebih sering memberikan pengakuan positif atas usaha dan pencapaian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Variasi persepsi siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik siswa, gaya mengajar guru, atau pengalaman belajar siswa sebelumnya.

2. Persepsi Siswa tentang Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Untuk mengukur persepsi siswa terhadap umpan balik yang diberikan guru, beberapa pernyataan dalam kuesioner difokuskan pada aspek-aspek seperti kualitas, frekuensi, dan dampak umpan balik. Berikut adalah contoh penyajian datanya:

Tabel 2.
Persepsi Siswa tentang Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Mean	Aspek Penilaian	Standar Deviasi
3.75	Pernyataan 1	1.03
3.93	Pernyataan 2	0.99
3.48	Pernyataan 3	1.12
3.21	Pernyataan 4	1.26

Sumber: Data Primer, 2025

Persepsi siswa mengenai pemberian umpan balik oleh guru bervariasi. Meskipun siswa secara umum mengakui bahwa umpan balik membantu mereka memahami kesalahan, terdapat kelemahan dalam hal kejelasan, kemampuan memotivasi, serta keteraturan dan ketepatan waktu pemberian umpan balik. Pernyataan 4 ("Guru memberikan umpan balik secara teratur dan tepat waktu") memiliki *mean* terendah (3.21) dan *Standar Deviasi* tertinggi (1.26) dalam kategori ini, menunjukkan bahwa aspek ini adalah area yang paling membutuhkan peningkatan. Kurangnya keteraturan dan ketepatan waktu dalam pemberian umpan balik dapat mengurangi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa mungkin kehilangan minat atau kesulitan mengaitkannya dengan tugas yang telah mereka kerjakan. Guru perlu memberikan umpan balik yang tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas, saran perbaikan yang

spesifik, dan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

3. Persepsi Siswa tentang Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Untuk mengukur persepsi siswa tentang umpan balik, kuesioner mencakup pernyataan tentang berbagai aspek umpan balik dan dampaknya pada pemahaman serta motivasi belajar. Berikut adalah contoh penyajian datanya:

Tabel 3.
Persepsi Siswa tentang Pemberian Umpan Balik oleh Guru dan Dampaknya

Mean	Aspek Penilaian	Standar Deviasi
3.81	Pernyataan 1	1.04
4.06	Pernyataan 2	0.96
3.57	Pernyataan 3	1.17
3.33	Pernyataan 4	1.21

Sumber: Data Primer, 2025

Siswa memandang umpan balik sebagai alat yang berguna untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam belajar, serta untuk membantu memahami materi yang sulit. Pernyataan 2 ("Umpan balik dari guru memberikan saya informasi tentang kekuatan dan kelemahan saya dalam belajar") memiliki *mean* tertinggi (4.06) dan *Standar Deviasi* terendah (0.96) di antara pernyataan mengenai dampak umpan balik. Ini menunjukkan bahwa siswa secara konsisten merasakan umpan balik membantu mereka dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Namun, efektivitas umpan balik dalam memotivasi siswa untuk berusaha lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri tampaknya lebih rendah. Pernyataan 4 ("Umpan balik dari guru membuat saya merasa lebih percaya diri dalam belajar biologi") memiliki *mean* terendah (3.33) dan *Standar Deviasi* tertinggi (1.21). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan tidak hanya isi dan kualitas umpan balik, tetapi juga cara penyampaiannya. Umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan berfokus pada kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Penting bagi guru untuk menciptakan budaya kelas di mana umpan balik diterima sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, bukan sebagai kritik negatif.

4. Persepsi Siswa tentang Suasana Kelas yang Diciptakan Guru

Untuk mengukur persepsi siswa tentang suasana kelas, kuesioner mencakup pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti interaksi, keterlibatan, rasa aman, dan dukungan dalam kelas. Berikut adalah contoh penyajian datanya:

Tabel 4.
Persepsi Siswa tentang Suasana Kelas yang Diciptakan Guru

Mean	Aspek Penilaian	Standar Deviasi
4.12	Pernyataan 1	0.85
4.03	Pernyataan 2	0.98
4.27	Pernyataan 3	0.76
3.90	Pernyataan 4	1.01

Sumber: Data Primer 2025

Siswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap suasana kelas yang diciptakan oleh guru. Guru dianggap berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Pernyataan 3 ("Guru menciptakan lingkungan belajar yang saling menghormati antar siswa") memiliki *mean* tertinggi (4.27) dan *Standar Deviasi* terendah (0.76),

menunjukkan bahwa siswa sangat setuju bahwa guru berhasil membangun lingkungan yang saling menghormati.

Guru juga dinilai berhasil menciptakan rasa aman bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi, yang penting untuk mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Guru juga memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan individual dan menciptakan rasa percaya diri. Suasana kelas yang positif memiliki dampak besar pada motivasi dan hasil belajar siswa; ketika siswa merasa nyaman, terlibat, dihormati, dan didukung, mereka lebih mungkin untuk belajar secara efektif dan mencapai potensi penuh mereka.

5. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Biologi

Bagian ini merupakan ringkasan dari keseluruhan indikator: pemberian motivasi, pemberian umpan balik, suasana kelas, serta strategi pembelajaran. Penilaian siswa menunjukkan sejauh mana guru dinilai mampu menjalankan peran sebagai motivator pembelajaran Biologi secara keseluruhan.

Untuk menghitung jumlah responden yang menyatakan setuju pada masing-masing aspek berdasarkan persentase yang diberikan, Anda dapat menggunakan rumus berikut:

Rumus:

Jumlah Responden Setuju = Persentase Setuju x Total Responden

Aspek penilaian 1:

$$78{,}8\% \times 100 = \frac{78{,}8}{100} \times 100 = 78{,}8$$

Jadi, 26 responden setuju bahwa guru memberikan dorongan positif.

Aspek penilaian 2:

$$87.9\% \times 100 = \frac{87{,}9}{100} \times 100 = 87{,}9$$

Jadi, 29 responden setuju bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Aspek penilaian 3:

$$75.8\% \times 100 = \frac{75{,}8}{100} \times 100 = 75{,}8$$

Jadi, 25 responden setuju bahwa guru memberikan umpan balik konstruktif.

Tabel 5.
Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Biologi

Aspek Penilaian	Jumlah Responden Setuju (S + SS)	Persentase Setuju (%
Guru memberikan dorongan positif	26	78.8%
Guru menggunakan metode inovatif	29	87.9%
Guru memberikan umpan balik konstruktif	25	75.8%

Sumber: Data Primer, 2025

Adapun grafik persepsi siswa terhadap peran guru dalam memotivasi belajar biologi.

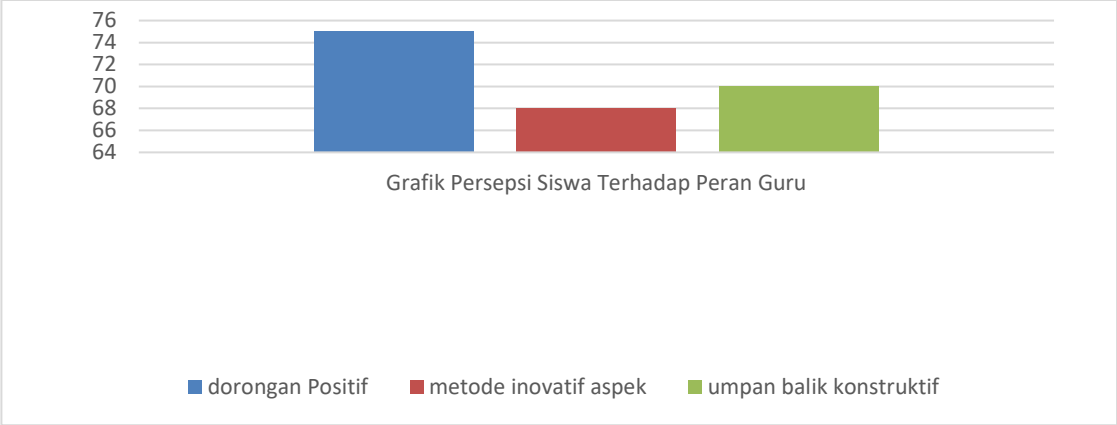

Gambar 1.
Grafik Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru (Grafik menunjukkan distribusi persentase dari hasil survei)

Mayoritas siswa menilai bahwa guru memberikan dorongan positif secara aktif. Metode pembelajaran inovatif seperti penggunaan media visual dan diskusi kelompok mendapat apresiasi paling tinggi dari siswa. Guru dinilai memberikan umpan balik konstruktif, meskipun ada catatan agar dilakukan lebih konsisten dan tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan signifikan dalam memotivasi belajar Biologi. Siswa mengapresiasi guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru yang menggunakan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman, 2020).

Guru yang memberikan dorongan positif dan umpan balik konstruktif dianggap mampu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif juga diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

6. Persepsi Guru tentang Perannya dalam Memotivasi Belajar Biologi

Guru menilai dirinya sangat aktif dalam memotivasi siswa belajar Biologi.

Namun, pemberian umpan balik secara teratur adalah poin dengan nilai paling rendah (3), sejalan dengan catatan dari siswa.

Korelasi persepsi antara siswa dan guru menunjukkan konsistensi persepsi, yang dapat menjadi dasar peningkatan mutu pembelajaran berbasis refleksi dua arah.

Pembahasan

Data persepsi siswa tentang pemberian motivasi oleh guru di atas menunjukkan bahwa guru secara umum dianggap mampu memberikan motivasi kepada siswa, terutama dalam hal menggunakan contoh-contoh yang menarik dan menjelaskan manfaat materi pelajaran. Pendidikan multikultural perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih terbuka (Suparno, 2023). Kemampuan guru dalam menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari tampaknya menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Namun, persepsi siswa terhadap pemberian pujian atau penghargaan menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan. Guru mungkin perlu lebih sering memberikan pengakuan positif atas usaha dan pencapaian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Perlu diperhatikan bahwa terdapat variasi dalam persepsi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik siswa, gaya mengajar guru, atau pengalaman belajar siswa sebelumnya.

Data persepsi siswa tentang pemberian umpan balik oleh guru di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemberian umpan balik oleh guru bervariasi. Secara umum, siswa mengakui bahwa umpan balik membantu mereka memahami kesalahan. Namun, terdapat kelemahan dalam hal kejelasan, kemampuan memotivasi, serta keteraturan dan ketepatan waktu pemberian umpan balik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru perlu meningkatkan kualitas dan praktik pemberian umpan balik. Guru perlu mempertimbangkan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung motivasi siswa (Nugroho & Wulandari, 2021). Umpan balik yang efektif seharusnya tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas, saran perbaikan yang spesifik, dan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, umpan balik perlu diberikan secara teratur dan tepat waktu agar siswa dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran semakin penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Wahid & Anwar, 2025). Kurangnya keteraturan dan ketepatan waktu dalam pemberian umpan balik dapat mengurangi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Ketika umpan balik diberikan terlambat, siswa mungkin kehilangan minat atau kesulitan untuk mengaitkannya dengan tugas yang telah mereka kerjakan.

Data persepsi siswa tentang pemberian umpan balik oleh guru di atas menunjukkan bahwa siswa melihat umpan balik sebagai alat yang berguna untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, serta untuk membantu memahami materi yang sulit. Namun, efektivitas umpan balik dalam memotivasi siswa untuk berusaha lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri tampaknya lebih rendah.

Manajemen pembelajaran di era digital menuntut guru lebih kreatif dalam metode pengajaran (Nugraha, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu memperhatikan tidak hanya isi dan kualitas umpan balik, tetapi juga cara penyampaiannya. Umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan berfokus pada kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan budaya kelas di mana umpan balik diterima sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, bukan sebagai kritik negatif. Ketika siswa merasa nyaman menerima umpan balik dan melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, umpan balik akan lebih mungkin untuk berdampak positif pada motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Data persepsi siswa tentang suasana kelas yang diciptakan guru di atas menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap suasana kelas yang diciptakan oleh guru. Guru dianggap berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung pembelajaran.

Guru berhasil menciptakan rasa aman bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi. Ini penting untuk mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Pemahaman psikologi pendidikan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Wahyuni, 2021).

Guru membangun lingkungan yang saling menghormati, yang menciptakan rasa memiliki dan mengurangi hambatan dalam belajar. Guru memberikan

dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, yang mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan individual dan menciptakan rasa percaya diri.

Suasana kelas yang positif memiliki dampak besar pada motivasi dan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman, terlibat, dihormati, dan didukung, mereka lebih mungkin untuk belajar secara efektif dan mencapai potensi penuh mereka.

Data persepsi siswa terhadap peran guru dalam memotivasi belajar biologi di atas menunjukkan bahwa siswa secara umum temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Sardiman (2020), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari guru dapat mempengaruhi peningkatan motivasi siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif mendukung pernyataan Uno (2020) bahwa variasi dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi minat dan partisipasi siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas sangat signifikan. Siswa memiliki persepsi positif terhadap guru yang memberikan dukungan emosional, metode pembelajaran yang inovatif, dan umpan balik yang konstruktif. Dukungan emosional dari guru penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Pradana & Utami, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh peran aktif guru sebagai motivator.

Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

I. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Aek Natas yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Washliyah Labuhanbatu yang memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran guru sebagai motivator terbukti penting dalam konteks pembelajaran Biologi. Guru yang proaktif dalam memberikan umpan balik dan menerapkan metode pembelajaran kreatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Aek Natas dan memberikan gambaran bagi guru lain dalam mengelola pembelajaran Biologi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada jumlah responden yang terbatas pada satu kelas saja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penggunaan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang persepsi siswa juga dapat dipertimbangkan.

II. DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, A., & Suryani, T. (2023). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(1), 15-28.

https://doi.org/10.1234/jpp.2023.001

Aminah, R., & Wahyuni, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Sains, 11(1), 60-72. https://doi.org/10.8899/jps.2020.001

Anjani, M., & Firdaus, R. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui Media Interaktif. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 14-22. https://doi.org/10.6789/jip.2025.001

Hasanah, N., & Fitria, D. (2024). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Sekolah, 7(1), 40-50. https://doi.org/10.1123/jms.2024.001

Ismail, S., & Hakim, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Teknologi, 9(2), 120-133. https://doi.org/10.1121/jpt.2021.002

Lestari, R., & Pratama, F. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 50-63. https://doi.org/10.3456/jpd.2020.001

Maulana, H., & Setiawan, D. (2024). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Sains. Jurnal Sains dan Teknologi Pendidikan, 12(2), 33-42. https://doi.org/10.4567/jstp.2024.002

Mulianto, Rusman Hadi, & Raden Sumiadi. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2023/2024. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar, 2(2), 62–67. https://doi.org/10.58905/jppd.v2i2.113

Nugraha, A. (2024). Manajemen Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Alfabeta.

Nugroho, A., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 19(2), 89-99. https://doi.org/10.1098/jpp.2021.002

Pradana, I. R., & Utami, S. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Biologi di SMA. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(3), 87-95. https://doi.org/10.9876/jtp.2023.003

Putri, A., & Wijaya, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(4), 100-113. https://doi.org/10.7654/jmp.2020.004

Rahmawati, I., & Putra, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Biologi melalui Media Digital. Jurnal Biologi Terapan, 22(3), 45-57. https://doi.org/10.5678/jbt.2024.003

Saputra, E., & Rahayu, T. (2023). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(2), 115-128. https://doi.org/10.7788/jpi.2023.002

Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suparno, P. (2023). Pendidikan Multikultural: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Supriyadi, R., & Kartini, D. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Menengah, 11(3), 54-67. https://doi.org/10.2234/jpm.2022.003

Syafitri, A., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(4), 72-85. https://doi.org/10.4321/jip.2022.004

Uno, H. B. (2020). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, M., & Anwar, Z. (2025). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Digital dalam Belajar. Jurnal Edukasi Digital, 5(2), 22-30. https://doi.org/10.3145/jed.2025.002

Wahyuni, I. (2021). Psikologi Pendidikan: Perspektif Baru. Surabaya: Airlangga University Pre